

Penerapan Model RADEC Untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Devi Dahliana*, Feri Tirtoni

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Corresponding Author: feri.tirtoni@umsida.ac.id

Article History:

Received 2025-03-22

Accepted 2025-07-10

Keywords:

Citizenship

Cultural Literacy

RADEC

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Read, Answer, Discuss, Explain, and Create learning model in improving students' cultural and civic literacy. The research was conducted with 28 fourth-grade students at SD Muhammadiyah 1 Candi over a period of four weeks. This model consists of five stages that emphasize exploration, discussion, and active student engagement in understanding cultural and citizenship issues. The study employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive analysis model developed by Miles and Huberman. The results show that the model is effective in enhancing students' understanding of cultural values, social diversity, and responsible citizenship. Additionally, it strengthens students' reading skills and critical thinking. Overall, this active learning model has a positive impact on cultural and civic literacy and shows potential for improving the quality of education at the elementary school level.

Kata Kunci:

Kewarganegaraan

Literasi Budaya

RADEC

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create dalam meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa. Penelitian dilakukan pada 28 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Candi selama 4 minggu pembelajaran. Model pembelajaran ini terdiri dari lima tahapan yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami isu-isu budaya dan kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya, keragaman sosial, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Selain itu, model ini juga memperkuat kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis tahapan aktif ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi strategis dan kontribusi terpenting dalam pembangunan suatu bangsa, berfungsi ganda sebagai wahana pengembangan ilmu dan pembentukan karakter serta peradaban kepada warga negara. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu rajin menuntut ilmu, sebagaimana diajarkan dalam beberapa ayat Al-Quran beserta Hadits. Berikut salah satu firman Allah SWT dalam ayat 11 Q.S Al-Mujadala. Dengan rincian sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemah : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Ayat tersebut menunjukkan betapa tingginya derajat intelektual dalam Islam, karena mencari ilmu adalah kewajiban umat Islam, dan ilmu adalah jalan yang benar menuju kesejahteraan hidup. Dalam pandangan Mardhiah (2016), pendidikan adalah sebuah proses mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk siap hidup dan berlife dengan menghasilkan sasaran hidup secara efektif dan efisien. Dimensi dan peran pendidikan bukanlah sekadar proses mengajar, tetapi juga bagi negara dan bangsa untuk menjadikan dan memperbaiki rasa percaya diri bagi setiap orang (Ruslan et al, 2021). Pendidikan Pancasila layak disebut sebagai salah satu aspek fundamental yang memungkinkan proses pembentukan karakter dan identitas bangsa Indonesia, yang menonjolkan pendidikan moral dalam diri warga negara yang senantiasa patuh kepada UUD 1945 dan Pancasila.

Di era modernisasi dan globalisasi saat ini, tantangan terhadap identitas kebangsaan semakin kompleks. Sujarwadi et al. (2024) menekankan pentingnya literasi budaya dan kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar di era globalisasi untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi bekal sosial yang memfasilitasi orang untuk berpegang kepada nilai-nilai budaya serta bersikap dan berperilaku dalam sistem aturan hukum yang berlaku di Indonesia dan dalam naungan Pancasila (Setiawati dan Lestari, 2023). Maimun et al. (2020) menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya dan kewarganegaraan dapat diperkuat melalui pembelajaran yang sistematis di sekolah.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dalam pembelajaran literasi budaya dan kewarganegaraan. Pada generasi milenial saat ini, pendidikan kewarganegaraan masih kurang antusias pada budaya dan tradisi karena wawasan, pengetahuan, dan daya ingat masyarakat tentang budaya dan kewarganegaraan terbatas (Safitri and Ramadan 2022). Setiawan (2020) mengidentifikasi perlunya pengembangan mata pelajaran yang berkaitan dengan upaya peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan melalui pendekatan yang lebih inovatif. Mayoritas guru masih mengimplementasikan metode pengajaran komunikasi satu arah seperti ceramah, terutama pada mata pelajaran konsep teori seperti Pancasila, yang membuat siswa mengantuk dan tidak dapat serius menyerap pelajaran.

Studi-studi terdahulu telah menunjukkan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Anzani et al. (2025) berhasil meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa kelas IV melalui media modul KLIK pada pembelajaran PKN. Rahmawati, Dewi, dan Hayat (2024) menekankan peran guru dalam meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar melalui berbagai strategi pembelajaran. Ubaidilah (2024) juga menunjukkan efektivitas penguatan literasi budaya dan kewarganegaraan melalui program pembiasaan sekolah. Sementara itu, Ridho, Hariyanto, dan Ningsih (2025) menggarisbawahi peran literasi budaya dan kewarganegaraan dalam melestarikan kebudayaan Nusantara di era modernisasi.

Model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) telah terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai keterampilan pembelajaran. Model ini menggunakan tahapan yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan keterlibatan aktif siswa dengan prinsip dasar bahwa seluruh siswa

mempunyai potensi dan kemampuan untuk belajar mandiri serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan tingkat yang lebih tinggi (Handayani et al. 2019). Studi oleh Abidin dkk. (2021) menunjukkan bahwa RADEC dapat meningkatkan keterampilan kreativitas, berpikir kritis, inovasi, komunikasi dan kolaborasi pada siswa sekolah dasar, serta mengembangkan keterampilan abad 21 siswa melalui kolaborasi 4C (critical thinking, collaboration, communication, dan creativity).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan di SD Muhammadiyah 1 Candi kelas VI yang menunjukkan bahwa guru masih kurang menyadari pendekatan pembelajaran kreatif dan terlalu berpegang dengan metode-metode tradisional. Siswa menunjukkan partisipasi rendah dalam diskusi kelompok, ketidakpedulian yang tinggi, dan penolakan terhadap opsi lain tanpa alasan yang sah. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang inovatif, berorientasi pada solusi, dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam memahami budaya dan kewarganegaraan.

Justifikasi penelitian ini didasarkan pada urgensi peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa. Model RADEC dipilih karena karakteristiknya yang menekankan pembelajaran berbasis eksplorasi dan keterlibatan aktif siswa, yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran literasi budaya dan kewarganegaraan yang memerlukan pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter siswa yang memahami nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan secara lebih baik, serta memberikan solusi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

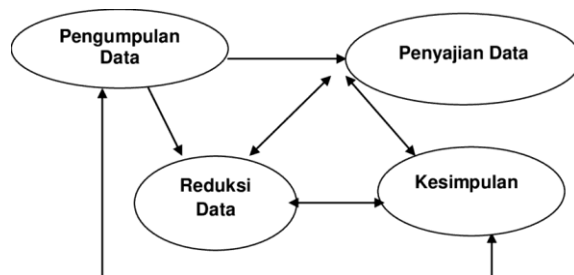
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengutamakan mengetahui alasan terjadinya fenomena tertentu dalam kelompok (Nisa 2016). Metode kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna-makna yang dilekatkan oleh individu atau kelompok terhadap permasalahan sosial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model RADEC untuk literasi budaya dan kewarganegaraan siswa pendidikan pancasila di sekolah dasar. Penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk melihat data-data keberadaan siswa buta huruf. Setelah itu dilakukan proses pembelajaran berbasis RADEC untuk materi kelas VI SD. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Candi. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan tertentu dari peneliti. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah siswa siswi dari kelas VI. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru kelas VI SD Muhammadiyah 1 Candi. Berdasarkan data awal yang didapat melalui wawancara guru dan beberapa siswa yang sudah punya kemampuan membaca menengah dan satu siswa masih di tingkat awal.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat minggu pada bulan Januari 2024, bertempat di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Candi. Selama periode tersebut, data dikumpulkan secara bertahap melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengikuti alur pembelajaran setiap minggu berdasarkan tahapan model yang digunakan.

Data diperoleh dari alat penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengetahui kedalaman pemahaman siswa dengan melibatkan langsung mereka dalam lingkungan belajar dan mengamati interaksi, reaksi, dan proses belajar alami mereka. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam pengalaman pribadi, perspektif, dan

tantangan yang mungkin dihadapi siswa. Di sisi lain, dokumen seperti catatan kelas, laporan nilai, dan pekerjaan siswa memberikan informasi tambahan yang menguatkan dan memperkaya data hasil observasi dan wawancara. Dengan menggabungkan berbagai alat tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang holistik dan rinci mengenai fenomena yang ditelitinya. Model Miles dan Huberman digunakan sebagai alat analisis data untuk memperoleh data yang masuk akal dan jelas. Model ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau validasi. Tahap-tahap ini divisualisasikan dalam Gambar di bawah ini.



Gambar 1. Empat Langkah Analisis Data Miles dan Huberman (1992)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks literasi budaya dan kewarganegaraan, model RADEC sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai keberagaman budaya. Literasi budaya mengajarkan siswa untuk memahami nilai-nilai budaya, tradisi, dan kebiasaan yang ada di berbagai budaya. Sementara itu, kewarganegaraan menekankan terhadap nilai-nilai sosial. Penerapan model RADEC Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) menunjukkan bahwa model ini memiliki kontribusi yang positif terhadap peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa. Model RADEC memiliki karakteristik yang menekankan pada pembelajaran berbasis eksplorasi dan keterlibatan siswa dalam memahami materi. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa yang dilakukan di SD Muhammadiyah Satu Candi, ditemukan bahwa penerapan model RADEC mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami budaya lokal dan nilai-nilai kewarganegaraan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek pemahaman budaya melalui diskusi dan eksplorasi materi yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, siswa juga lebih kritis dalam menanggapi isu-isu sosial dan menunjukkan sikap kewarganegaraan yang lebih baik, seperti menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi serta gotong royong. Melalui model ini, siswa hanya tidak memperoleh pengetahuan, tetapi juga menunjukkan sikap kewarganegaraan yang baik, seperti menghargai perbedaan mematuhi aturan dan hukum, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Alasan lain dianggap model RADEC efektif dalam menanamkan pemahaman budaya dan kewarganegaraan karena mendorong pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaksi sosial. Melalui proses membaca dan menjawab pertanyaan, siswa memperoleh wawasan awal tentang konsep budaya dan kewarganegaraan. Sementara itu, melalui proses Diskusi dan penjelasan memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman dengan bertukar pendapat serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Pada Tahap terakhir, yaitu menciptakan, di mana memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui pembuatan karya seperti pembuatan poster mengenai keragaman budaya di Indonesia kemudian mempresentasikan karya tersebut di depan teman-temannya yang lain. Hal tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan

RADEC membantu mereka membangun kesadaran yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya dan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Salah satu hambatan utama yang dialami guru dalam penerapan model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Model RADEC menuntut siswa untuk melalui tahapan yang cukup panjang, mulai dari membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, hingga menciptakan suatu karya pembelajaran. Dalam praktiknya, keterbatasan waktu di dalam kelas sering kali membuat guru harus mempercepat tahapan tertentu atau bahkan melewatkannya, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, guru juga harus menyesuaikan penerapan model ini dengan target pembelajaran yang harus dicapai dalam waktu yang terbatas. Selain masalah waktu, guru juga menghadapi tantangan dalam hal partisipasi siswa yang kurang merata. Dalam tahap diskusi dan penjelasan, sering kali hanya siswa yang aktif dan percaya diri yang mendominasi, sementara siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu mencari strategi yang tepat untuk memastikan semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif, misalnya dengan membagi mereka ke dalam kelompok kecil atau memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang kurang aktif. Jika hambatan ini tidak diatasi, penerapan model RADEC bisa menjadi kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa.

Adapun cara guru kelas 6 di SD Muhammadiyah 1 Candi dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam menerapkan model RADEC agar pembelajaran tetap optimal, antara lain guru melakukan manajemen waktu yang efektif dengan cara memprioritaskan tahapan-tahapan yang penting dalam model RADEC untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, pada tahapan membaca (Read) dan menjawab pertanyaan (Answer) bisa menjadi fokus utama ketika waktu terbatas, sementara tahapan diskusi (Discuss), penjelasan (Explain), dan penciptaan karya (Create) bisa dipersingkat atau bahkan dialihkan menjadi tugas kelompok atau pekerjaan rumah. Selain itu, guru juga dapat menetapkan durasi yang jelas untuk setiap tahapan, sehingga proses pembelajaran lebih terstruktur dan tidak ada tahapan yang menghabiskan waktu terlalu lama. Selain itu, untuk mengatasi masalah partisipasi siswa yang tidak merata, guru perlu menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan seluruh siswa. Salah satunya adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil secara acak. Pembagian ini memastikan bahwa tidak hanya siswa yang percaya diri yang terlibat dalam diskusi, tetapi semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dalam kelompok-kelompok kecil ini, guru dapat memberikan peran-peran tertentu, seperti pencatat atau pengarah diskusi, untuk mendorong partisipasi lebih merata. Guru juga dapat memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang kurang aktif, baik dalam bentuk umpan balik pribadi maupun pendampingan langsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan semua siswa merasa didukung dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran.

Salah satu kelebihan utama model RADEC dalam literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan holistik tentang kedua topik ini. Dalam tahapan pertama, yaitu membaca (Read), siswa akan diperkenalkan dengan teks atau materi yang relevan tentang budaya dan kewarganegaraan, baik dari perspektif lokal maupun global. Dengan mengakses berbagai sumber, baik itu teks sejarah, cerita rakyat, atau artikel tentang isu-isu kewarganegaraan, siswa dapat memperluas wawasan mereka tentang keberagaman budaya dan dinamika kewarganegaraan di masyarakat. Tahapan menjawab (Answer) memberi kesempatan kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka terhadap konsep-konsep penting dalam literasi budaya dan kewarganegaraan. Siswa dapat menilai sejauh mana mereka memahami nilai-nilai kebudayaan dan peran mereka sebagai warga negara yang baik. Selain itu, tahap ini juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan isu-isu kontemporer yang relevan di masyarakat.

Diskusi (Discuss) dalam model RADEC memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif dan bertukar pendapat mengenai berbagai topik seputar budaya dan kewarganegaraan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran literasi budaya dan kewarganegaraan karena memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan perspektif yang lebih luas tentang keragaman budaya dan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Diskusi ini juga bisa memperkaya siswa dengan pengalaman dan pandangan yang berbeda-beda, yang sangat berharga dalam memupuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Pada tahapan menjelaskan (Explain) dan menciptakan karya (Create), siswa diberi kesempatan untuk menyusun dan menyampaikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam bentuk yang lebih kreatif. Dalam konteks literasi budaya dan kewarganegaraan, ini bisa berupa pembuatan karya yang mengangkat tema budaya atau pembuatan proyek yang berfokus pada isu-isu kewarganegaraan. Misalnya, siswa dapat membuat presentasi tentang pentingnya keragaman budaya atau merancang kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang hak-hak kewarganegaraan. Tahapan ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini juga mengemukakan bahwa model RADEC dinilai mampu mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca utamanya dalam pemahaman Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian oleh (Setiawan, Sopandi, and Hartati 2019) model RADEC memiliki implikasi terhadap pembelajaran yaitu meningkatkan kebiasaan membaca. Sejalan dengan pendapat (Pratama et al. 2015) model pembelajaran RADEC bisa dikembangkan sebagai bekal peserta didik dalam berkarakter unggul yakni memiliki kemampuan dalam hal literasi. Model RADEC mampu merangsang pemikiran peserta didik dalam setiap indikator membaca pemahaman sehingga dapat berpikir dengan kritis. Hal tersebut sejalan dengan kajian (Yulianti, Lestari, and Rahmawati 2022) yang menyatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung menggunakan model RADEC akan secara otomatis terbentuk pengembangan kognitif dimana peserta didik akan belajar secara bertahap mulai dari Read (R) sampai Create (C) untuk mendapatkan pengetahuan dan menambah wawasannya. Dari hasil mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan dengan mengimplementasikan model RADEC di SD Muhammadiyah 1 Candi dinilai ditemukan adanya dampak positif dalam penerapan model tersebut untuk literasi budaya dan kewarganegaraan siswa pendidikan pancasila.

Sesuai dengan indikator membaca pemahaman, keterampilan yang harus dikuasai meliputi kemampuan mengidentifikasi gagasan utama dalam setiap paragraf, memahami makna kata-kata sulit, menjawab pertanyaan terkait isi bacaan, menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, serta menyusun kesimpulan dari bahan bacaan. Dari penelitian terdahulu (Febrianti, Nunu Nurfirdaus, and Dudung Abdu Salam 2024) menunjukkan bahwa pada saat penerapan model RADEC memiliki dampak yang signifikan ditunjukkan melalui perolehan rata-rata yang memenuhi dalam kategori baik. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Hasibuan, Pebriana, and Fauziddin 2024) menunjukkan berdasarkan hasil tes esai membaca pemahaman peserta didik kelas IV mengalami peningkatan setelah diterapkannya model RADEC. Hasil kajian terdahulu mengemukakan bahwa implementasi model RADEC berhasil dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman (Kurniawati et al. 2024). Melalui penerapan model RADEC ini, guru dapat menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat membaca. Sejalan dengan penelitian (YULIA 2023) bahwa penggunaan model RADEC tersebut diharapkan dapat mengatasi solusi rendahnya angka minat membaca, dengan demikian pendidikan di Indonesia dapat lebih berkualitas. Guru juga dapat berinovasi untuk meningkatkan daya tarik belajar serta pencapaian hasil belajar dengan mengkolaborasikan model pembelajaran RADEC dengan berbagai teknik pembelajaran lainnya (Rhosyidah 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis tahapan aktif mampu meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, Ramadan, and Kuswanto 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif dapat mendorong siswa untuk lebih memahami konsep kewarganegaraan melalui pengalaman langsung dan diskusi. (Suyato et al. 2024) juga menemukan bahwa penggunaan strategi berbasis eksplorasi dan diskusi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan empati siswa terhadap keragaman budaya. Selain itu, (MARA and VLAD 2024) menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis nilai budaya lokal memperkuat identitas nasional dan sikap toleransi siswa. Penelitian oleh (Anditasari et al. 2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis masalah sosial mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami isu kewarganegaraan. Sementara itu, (Handayani, Haryanto, and Wibowo 2022) menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif seperti RADEC dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sosial dan budaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif sangat efektif dalam menumbuhkan literasi budaya dan kewarganegaraan sejak usia dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa. Melalui lima tahapan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap kewarganegaraan yang baik dan pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya. Meskipun ada hambatan, seperti keterbatasan waktu dan partisipasi siswa yang tidak merata, guru dapat mengatasi tantangan tersebut dengan strategi manajemen waktu yang efektif dan menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan seluruh siswa. Model RADEC juga berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa, serta memfasilitasi pengembangan kognitif yang lebih holistik. Oleh karena itu, model ini berkontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang memahami nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan secara lebih baik.

5. REFERENSI

- Afriliani, M., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Implementasi kesenian sintren melalui literasi budaya dan kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 94–102. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.575>
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model RADEC pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.960>
- Anditasari, R. D., Sutrisno, S., Nur'aini, K. N., & Aristyowati, A. (2023). Actualization of civic literacy in the learning of citizenship in high school. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.58418/ijeqq.v2i1.36>
- Anzani, A. S., Fahri, M., & Kasman, R. (2025). Meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa kelas IV melalui media modul KLIK pada pembelajaran PKN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Febrianti, I. S., Nurfirdaus, N., & Salam, D. A. (2024). Pengembangan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create) berbasis games tournament untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri 1 Sukamulya. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 252–263. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3995>

- Fitriyyah, N. F., Huda, C., Solikhin, R., & Sulianto, J. (2024). Swati Ray, Joyati Das, Ranjana Pande, and A. Nithya. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(3), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Hamdani, A. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Minimnya literasi budaya dan kewargaan dapat mereduksi nilai karakter kebangsaan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i1.2348>
- Handayani, H., Sopandi, W., Syaodih, E., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2019). Dampak perlakuan model pembelajaran RADEC bagi calon guru terhadap kemampuan merencanakan pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 79–93. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1857>
- Handayani, M. I., Haryanto, H., & Wibowo, A. (2022). Project citizen model in citizenship education and its impact on critical thinking skills for elementary school teacher education students. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 276–281. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i2.46763>
- Hanum, C. B., Sopandi, W., & Sujana, A. (2023). Keterampilan partisipasi dan kolaborasi siswa melalui RADEC model pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1), 210–225. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.55449>
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2458–2466. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.741>
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar: Profil pelajar sebagai aset bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–90. <https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.102>
- Kamal, M., Sulonglfiani, A., Melani, M., Andy, N., Sjech, U. I. N., & Djambek, M. D. (2023). Pembelajaran dan literasi RADEC: Meningkatkan literasi siswa melalui pengembangan model pembelajaran RADEC di madrasah. *Jurnal Pendidikan*, 8(2010), 465–480.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Kurniawati, R., Sekolah, G., Fakultas, D., Syiah Kuala, U., & Banda Aceh. (2024). Pengaruh model Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 124–139.
- Maimun, M., Sanusi, S., Rusli, Y., & Muthia, H. (2020). Internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah menengah atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 8–15.
- MARA, D., & VLAD, D. (2024). Active citizenship. In *Workplace Social Inclusion* (pp. 105–143). Bentham Science Publishers.
- Nisa, R. A. (2016). Etnografi, coding metodologi. (*Publikasi tidak lengkap – perlu dilengkapi dengan informasi penerbit dan sumber jika tersedia*).
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2015). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 191–203.
- Pujiawati, T., Hafid, D., & Anggraeni, P. (2024). Pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan multimedia interaktif terhadap literasi sains lingkungan siswa pada pembelajaran IPAS. *JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April*, 8(1), 168.
- Rahmawati, L. C., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Peran guru dalam meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 91–99.
- Rahayu, A. D., Ramadan, Z. H., & Kuswanto, C. W. (2023). Effectiveness of problem based-learning

- methods to improve the quality of citizenship and Pancasila learning in elementary school. *Child Education Journal*, 5(3), 144–154. <https://doi.org/10.33086/cej.v5i3.5358>
- Ridho, F., Hariyanto, S. A., & Ningsih, S. T. (2025). Peran literasi budaya dan kewarganegaraan guna melestarikan kebudayaan Nusantara di era modernisasi. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 195–204.
- Rhosyidah, N., Muafiyah, T. M., & Trisnawati. (2019). Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 205–216. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.86831>
- Ruslan, S., & Safitri, W. (2021). Implementasi nilai-nilai dasar perdamaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 530–537.
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Setiawan, B. (2020). Pengembangan mata pelajaran yang berkaitan dengan upaya peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 80–92.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Sopandi, W., et al. (n.d.). *Model pembelajaran RADEC: Teori dan implementasi di sekolah. (Perlu informasi penerbit lengkap jika ingin disesuaikan lebih lanjut)*.
- Sujarwadi, A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya literasi budaya dan kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar di era globalisasi. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 127–135.
- Suyato, Y. H., Septiningrum, L., & Arpanudin, I. (2024). Application of the collaborative learning model to improve 21st-century civic skills. *Journal of Education and E-Learning Research*, 11(3), 456–463. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i3.5753>
- Ubaidilah, F. (2024). *Penguatan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa melalui program pembiasaan sekolah di MIN 1 Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis). Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Vichaully, Y., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Penguatan literasi budaya dan kewarganegaraan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 20(1), 20–24. <https://doi.org/10.57216/pah.v20i1.719>
- Widianita, R., et al. (2023). Penerapan model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain and Create (RADEC) untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi abad 21 dalam pembelajaran tematik siswa kelas 3 MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Yulia, A. S. (2023). Pengaruh model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) berbantuan media handout terhadap kemampuan... *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1042–1051.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan model pembelajaran RADEC terhadap... *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56.